

Konstruksi Nasionalisme Digital Melalui Media Sosial: Analisis Isi Konten Laga Sepak Bola Indonesia vs Bangladesh di YouTube

Fitri Sukawati¹, Tina Trisana Andriani Silondae², Mohamad Nurdin³, Dheny Sugara⁴

¹ PC Pemuda Panca Marga Cilegon, Indonesia

² PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ PC Pemuda Panca Marga Pringsewu Tenggara, Indonesia

⁴ PD Pemuda Panca Marga Prov. Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi: dhenysugara26@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 29th, 2026

Revised Sept 25th, 2026

Accepted Oct 3th, 2026

Keyword:

Analisis isi; Media Sosial;
Nasionalisme; Sepakbola; Youtube.

ABSTRAK

Transformasi digital telah menggeser ekspresi kebangsaan menuju ruang siber melalui praktik cyber-nationalism. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi pesan nasionalisme dalam konten YouTube pertandingan Indonesia vs Bangladesh pada FIFA ASEAN Cup 2026 serta korelasinya dengan pembentukan kebanggaan kolektif netizen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif terhadap empat konten YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan kebangsaan dikonstruksi melalui simbol visual, narasi audio, teks patriotik, ekspresi emosional pemain, serta interaksi komentar. YouTube Shorts memicu respons emosional cepat, sedangkan video panjang memperkuat narasi pertandingan. Temuan menunjukkan media sosial memperluas partisipasi, solidaritas, identitas, dan nasionalisme digital secara interaktif.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang masif, ekspresi kebangsaan telah mengalami pergeseran paradigma dari bentuk-bentuk fisik konvensional menuju arena siber atau yang dikenal sebagai cyber-nationalism (nasionalisme digital) (Hailong, 2019; Mihelj & Jiménez-Martínez, 2021). Perubahan tersebut ditandai oleh meningkatnya penggunaan media sosial sebagai ruang partisipasi, komunikasi, representasi identitas, dan ekspresi dukungan terhadap simbol-simbol kebangsaan yang semakin interaktif, terbuka, cepat, serta mampu menjangkau masyarakat luas tanpa batas geografis dan waktu.

Sepak bola secara historis bukan sekadar ajang olahraga, melainkan arena pelembagaan identitas nasional dan instrumen perekat solidaritas sosial (Fikri & Fakhurrizi, 2026; Hambali et al., 2025). Dalam perkembangannya, sepak bola mampu mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, budaya, etnis, dan wilayah dalam sebuah ruang bersama yang dibangun melalui simbol, kebanggaan, dan pengalaman kolektif (Ahsan, 2025; Mubina, 2020). Pertandingan antarklub maupun antarnegara tidak hanya menghadirkan kompetisi, tetapi juga membentuk rasa memiliki terhadap kelompok dan bangsa. Dukungan terhadap tim nasional, misalnya, dapat menjadi ekspresi identitas kebangsaan yang melampaui perbedaan sosial (Jibar, 2024). Selain itu, sepak bola menciptakan ruang interaksi dan komunikasi yang memperkuat solidaritas, kebersamaan, serta rasa persaudaraan. Karena itu, sepak bola memiliki posisi strategis sebagai fenomena sosial yang dapat merepresentasikan dinamika identitas, integrasi masyarakat, dan pembentukan kohesi sosial dalam kehidupan berbangsa (Andretty et al., 2025).

Menurut teori *Sporting Nationalism* yang dikemukakan oleh Bairne (2001), olahraga merupakan salah satu medium paling efektif bagi suatu bangsa untuk merepresentasikan identitas kolektif dan menegaskan martabatnya di mata dunia (Liting et al., 2020). Ketika dinamika olahraga berinteraksi

dengan konvergensi media baru seperti platform YouTube, momen-momen krusial di lapangan tidak hanya direkam, melainkan dikonstruksi ulang, diamplifikasi, dan didistribusikan secara meluas hingga menciptakan emotional contagion atau penularan emosi kebanggaan nasional di antara masyarakat pengguna media digital (Krouglov, 2025; Tzanis, 2025).

Fenomena ini terlihat sangat nyata pada laga "hidup-mati" antara Tim Nasional Indonesia melawan Bangladesh demi memperebutkan tiket menuju babak final FIFA ASEAN Cup 2026 yang tidak hanya menghadirkan persaingan olahraga, tetapi juga membangkitkan kebanggaan nasional, emosi kolektif, identitas kebangsaan, dan solidaritas masyarakat Indonesia di ruang digital. (Kemenpora RI, 2026).

Pertandingan penuh tensi tinggi dan determinasi ini menjadi panggung utama di mana pertarungan harga diri bangsa diproyeksikan secara intensif. Atmosfer ketegangan di kalangan pendukung juga kian meningkat seiring dengan penantian informasi hasil dari pertandingan penentu lainnya di grup yang sama, yaitu laga antara Singapura melawan Malaysia (Fahdri, 2026).

Di platform YouTube, klip-klip rekaman pertandingan seperti tayangan HIGHLIGHTS | Indonesia vs Bangladesh - FIFA ASEAN Cup 2026, video potongan cepat YouTube Shorts, hingga ulasan analisis pasca-laga di Video Analisis 1 dan Video Sisi Humanis mengemas ulang narasi perjuangan skuad Garuda di tengah riuhnya spekulasi dan perhitungan skenario kelolosan tim.



Gambar 1 Caption Link Pertandingan Indonesia Vs Bangladesh di FIFA Asean Cup 2026
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=pTV6rfGmIfk> (Indosiar, 2026)

Berdasarkan teori Analisis Isi (Content Analysis) dari Krippendorff (Sudradjat, 2025), media mengonstruksi realitas melalui pengorganisasian pesan sintaksis, tematis, dan retorik. Dalam konten video olahraga, penggunaan simbol kebangsaan seperti sorotan close-up pada jersey Merah Putih, kibaran bendera di tribun, serta lantunan lagu kebangsaan dijadikan pembingkai (framing) utama untuk memicu sentimen patriotik (Chaeroni et al., 2024). Media sosial dalam hal ini bertindak sebagai amplifier yang mengubah euforia stadion menjadi pengalaman kolektif virtual (Sullivan, 2018). Kolom komentar video bertransformasi menjadi ruang publik digital di mana netizen dari berbagai latar belakang daerah bersatu menyuarakan dukungan, doa, dan rasa bangga nasional (national pride) (Satyadharma & Silondae, 2026).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana elemen pesan dalam konten media sosial laga Indonesia vs Bangladesh mengonstruksi nilai-nilai nasionalisme digital dan memicu solidaritas di ruang siber melalui simbol, narasi, ekspresi emosional, interaksi pengguna, serta representasi identitas kebangsaan yang berkembang secara dinamis di masyarakat digital

Pembingkiaan konten olahraga di platform digital ini pada akhirnya melahirkan mekanisme ekspresi *cyber-nationalism* yang tidak lagi bersifat pasif, melainkan interaktif dan partisipatif (Amir, A. (2025)). Penayangan ulang momen-momen krusial—seperti aksi individu pemain, selebrasi gol yang penuh emosi, hingga sorak-sorai ribuan suporter di Stadion Utama Gelora Bung Karno menjadi stimulus visual yang memicu respons afektif kolektif. Netizen tidak hanya berperan sebagai penonton (viewer), tetapi juga bertindak sebagai agen penyebar narasi (prosumer) yang melipatgandakan dampak emosional pertandingan melalui unggahan ulang, pembuatan meme, dan diskusi intensif.



Gambar 2 Caption Video terkait Reaksi Bangku Cadangan pada pertandingan Indonesia Vs Bangladesh di FIFA Asean Cup 2026

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=e3mSz63Qjow> (Gol Ganti, 2026)

Interaksi masif di ruang siber ini mengikis batasan geografis dan stratifikasi sosial, membangkitkan rasa memiliki (*sense of belonging*) serta solidaritas nasional yang riil di tengah masyarakat modern (Sariyanti, L., & Ariani, D. (2026)).



Gambar 3 Capture Komentar Warganet terkait Pertandingan Indonesia vs Bangladesh di di FIFA Asean Cup 2026

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=iClv6d2GvO8> (Timnas Indonesia, 2026)

Sinergi antara konvergensi media baru dan nilai-nilai sporting nationalism ini membuktikan bahwa batas-batas negara di era digital tidak lagi ditentukan oleh wilayah teritorial belaka, melainkan oleh batas-batas rasa bangga dan keberpihakan emosional yang terkoneksi secara kolektif di ruang publik siber (Rosidi & Laritmas, 2026). Dengan demikian, narasi perjuangan skuad Garuda dalam laga melawan Bangladesh berhasil melampaui konteks kompetisi olahraga biasa, bertransformasi menjadi sarana rekonstitusi identitas nasional dan perekat solidaritas sosial yang sangat solid di tengah derasnya arus globalisasi digital.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat digital dalam mengawal perjalanan tim nasional mencerminkan wujud nyata dari rasa cinta tanah air (Cahlia & Marni, 2025; Maryani et al., 2026). Praktik nasionalisme ini tidak hanya hadir melalui simbolis dukungan siber, melainkan juga mempertegas bahwa rasa bangga terhadap pencapaian dan perjuangan Timnas Indonesia telah menjadi pilar utama pembentukan identitas serta karakter bangsa di era modern (Arifin et al., 2023; Baka et al., 2026). Interaksi tersebut turut memperkuat solidaritas sosial, memperluas ruang ekspresi kebangsaan, serta menciptakan rasa memiliki terhadap prestasi olahraga nasional di tengah perkembangan komunikasi digital yang semakin pesat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama:

- Bagaimana bentuk konstruksi pesan visual, audio, dan tekstual terkait nilai nasionalisme dalam konten video laga Indonesia vs Bangladesh pada ajang FIFA ASEAN Cup 2026 di YouTube?
- Bagaimana korelasi antara representasi narasi perjuangan olahraga di media sosial dengan pembentukan semangat nasionalisme dan kebanggaan kolektif netizen?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif (*descriptive content analysis*). Subjek penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tautan konten video YouTube yang mengulas atau menayangkan momen laga Indonesia vs Bangladesh pada ajang FIFA ASEAN Cup 2026:

- <https://www.youtube.com/shorts/XBKNNbt7MW0> (Andestha, 2026)
- <https://www.youtube.com/watch?v=iClv6d2GvO8> (Timnas Indonesia, 2026)
- <https://www.youtube.com/watch?v=e3mSz63Qjow> (Gol Ganti, 2026)
- <https://www.youtube.com/watch?v=pTV6rfGmIfk> (Indosiar, 2026)

Kategori Koding (Coding Matrix)

Kategori Analisis	Indikator Unit Analisis	Deskripsi / Elemen Pengamatan
Pesan Visual	Simbol Kebangsaan & Gestur	Kibaran bendera Merah Putih, penggunaan jersey Timnas, sikap hormat saat lagu kebangsaan, dan selebrasi emosional yang merepresentasikan kebanggaan, persatuan, identitas, serta semangat perjuangan bangsa Indonesia
Pesan Audio/Verbal	Narasi & Musik Latar	Narasi komentator (" <i>Demi tiket final FIFA ASEAN Cup 2026</i> ", " <i>Garuda bertarung</i> "), lagu kebangsaan, dan sorakan supporter yang membangun ketegangan, semangat perjuangan, kebanggaan nasional, serta keterlibatan emosional penonton
Pesan Tekstual	Judul, <i>Caption</i> , & <i>Hashtag</i>	Penggunaan klausa patriotik, tagar populer (#KitaGaruda, #TimnasIndonesia), dan kata kunci penanda persatuan yang memperkuat identitas nasional serta mendorong partisipasi dan solidaritas digital.
Respon Audiens	Kolom Komentar Netizen	Sentimen kebanggaan, doa bersama, ujaran persatuan antar-daerah, dan dukungan moral di ruang siber yang menunjukkan keterlibatan emosional serta rasa memiliki terhadap perjuangan Timnas Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Pesan Kebangsaan dalam Konten Video

Berdasarkan pengamatan terhadap unit koding pada sampel video YouTube laga Indonesia vs Bangladesh:

1. **Penggunaan Format YouTube Shorts vs Video Panjang:** Video durasi pendek (shorts/XBKNNbt7MW0) secara efektif menangkap *micro-moments* (seperti gol krusial penentu tiket final) yang memicu puncak emosi penonton secara instan. Sementara itu, video tayangan ulang resmi (Indosiar, 2026) memberikan gambaran naratif utuh mengenai tensi tinggi dan dinamika perjuangan tim di lapangan. Perbedaan format tersebut menunjukkan bahwa Shorts berperan sebagai pemantik perhatian dan respons emosional cepat, sedangkan video panjang berfungsi memperkuat pemahaman terhadap rangkaian peristiwa pertandingan. Keduanya menciptakan pola konsumsi informasi yang saling melengkapi melalui intensitas visual, kesinambungan narasi, dan keterlibatan emosional audiens.



Gambar 4 Angle pada Capture Video Indonesia vs Bangladesh di di FIFA Asean Cup 2026
Sumber : <https://www.youtube.com/shorts/XBKNNbt7MW0> (Andestha, 2026)

2. **Framing Simbolik:** Elemen visual seperti pengambilan gambar *close-up* pada wajah pemain saat menyanyikan lagu "Indonesia Raya" berfungsi memperkuat emosi kebersamaan dan menegaskan bahwa para atlet berjuang membawa amanat bangsa di ajang regional (Sembada & Prasetyo, 2020). Framing tersebut tidak hanya menampilkan ekspresi individual pemain, tetapi juga membangun representasi kolektif mengenai persatuan, kebanggaan, dan identitas nasional. Penempatan simbol kebangsaan dalam momen pertandingan memperkuat pesan bahwa olahraga

dapat menjadi ruang komunikasi yang menghubungkan performa atlet dengan pengalaman emosional masyarakat sebagai penonton (Khotimah et al., 2025).

Korelasi Olahraga, Media Sosial, dan Nasionalisme Digital

1. **Laga Hidup-Mati sebagai Katalisator Emosi:** Pertandingan penentu menuju final FIFA ASEAN Cup 2026 memosisikan laga Indonesia vs Bangladesh bukan sekadar permainan 90 menit, melainkan simbol pembuktian kehormatan nasional. Intensitas pertandingan membangkitkan emosi kolektif berupa harapan, kecemasan, kebanggaan, dan antusiasme. Kondisi tersebut memperkuat keterikatan emosional masyarakat terhadap Timnas Indonesia sekaligus menjadikan sepak bola sebagai medium artikulasi identitas kebangsaan. Semangat nasionalisme pemain tercermin melalui perjuangan, kekompakan, dan ekspresi emosional ketika membela Timnas Indonesia. Sikap tersebut menghadirkan representasi perjuangan membawa nama bangsa di arena internasional. Respons emosional pemain kemudian menjadi simbol kebanggaan kolektif yang memperkuat keterhubungan antara prestasi olahraga, identitas nasional, dan solidaritas masyarakat Indonesia (Mahdar et al., 2026).

2.



Gambar 5 Kegembiraan Para Pemain Timnas Indonesia dalam Pertandingan melawan Bangladesh di FIFA Asean Cup 2026

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=VhRqBayH0Jk> (Puncak Klasemen, 2026)

3. **Media Sosial sebagai Amplifier:** Platform YouTube memperluas jangkauan euforia pertandingan dari stadion ke ruang digital secara cepat, memungkinkan jutaan penonton merasakan ketegangan dan kebahagiaan yang sama. Semangat kebangsaan pemain yang terekam dan disebarluaskan melalui YouTube memperoleh resonansi lebih luas di kalangan warganet (Alius, 2019). Unggahan pertandingan, selebrasi, dan momen perjuangan pemain menjadi materi yang memicu komentar dukungan, kebanggaan, serta apresiasi terhadap perjuangan para pemain Tim Nasional Indonesia. Media sosial kemudian berfungsi sebagai penguat pesan nasionalisme melalui reproduksi emosi kolektif secara digital (Nathaniela & Megawati, 2025). Hal tersebut memperluas jangkauan ekspresi kebangsaan, memperkuat solidaritas, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun identitas nasional di ruang siber (Hidayat, 2025; Putra et al., 2025; Safitri et al., 2025).
4. **Nasionalisme Inklusif di Kolom Komentar:** Kolom komentar pada video-video tersebut menjadi wadah di mana netizen mengekspresikan solidaritas kebangsaan, mengesampingkan perbedaan identitas politik maupun latar belakang daerah demi mendukung perjuangan Timnas Indonesia (Silondae et al., 2025).

Eksresi warganet menunjukkan bahwa nasionalisme digital dapat tumbuh melalui keterlibatan emosional terhadap perjuangan pemain (M. Mahbubi, 2025). Dukungan, doa, ucapan bangga, dan penggunaan simbol kebangsaan dalam komentar merefleksikan rasa memiliki terhadap Timnas Indonesia. Dengan demikian, interaksi pemain dan warganet membentuk hubungan timbal balik antara representasi nasionalisme di lapangan dan ekspresi kebangsaan ruang digital (Elan et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, konten YouTube pertandingan Indonesia vs Bangladesh mengonstruksi pesan kebangsaan melalui format video, framing simbolik, ekspresi emosional pemain, serta interaksi warganet. YouTube Shorts efektif membangun respons emosional secara cepat, sedangkan video panjang memperkuat pemahaman naratif pertandingan. Representasi perjuangan, lagu kebangsaan, selebrasi, dan komentar digital memperlihatkan keterkaitan olahraga dengan pembentukan nasionalisme digital. Media sosial menjadi ruang partisipasi yang memperluas solidaritas, kebanggaan, dan identitas kebangsaan secara inklusif melalui komunikasi digital yang interaktif dan menjangkau masyarakat luas.

Pemilik konten perlu mempertahankan narasi kebangsaan yang positif, memperhatikan konteks visual, serta menghindari eksploitasi emosi secara berlebihan dalam penyajian konten. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel video, menganalisis komentar secara kuantitatif, serta membandingkan nasionalisme digital pada berbagai platform media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. F. (2025). Sepak Bola, Nasionalisme, dan Identitas Lokal: Sejarah Persatuan Sepakbola Blitar Indonesia (PSBI) Dalam Kompetisi Perserikatan. *KRONIK: Journal of History Education and Historiography*, 9(2), 124–136. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jhi/article/view/47484>
- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Andestha, I. (2026). *Emosional Thom Haye Dari Tribun Melihat Drama Akhir Pertandingan Indonesia Vs Bangladesh*. YouTube. <https://www.youtube.com/shorts/XBKNNbt7MW0>
- Andretty, J., Mulyaman, D., Jonathan, H., & Sasongko, S. (2025). Sepakbola dan Argentina: Campur Tangan Komunikasi Strategis dalam Pembentukan Identitas Bangsa melalui Lapangan Hijau. *Journal of Sustainable Transformation*, 3(02), 77–87. <https://www.ojss.unukaltim.ac.id/index.php/jst/article/view/57>
- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam erspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Bairner, A. (2001). *Sport, Nationalism, and Globalization: European and North American Perspective*. State University of New York Press.
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.59025/tnztye42>
- Chaeroni, A., Musparidi, M., Ahmed, M., Talib, K., Orhan, B. E., Lani, M. N., Asuti, Y., & Kurnaz, M. (2024). Sports as an instrument of nationalism and patriotism: a systematic literature review on the role of sports in shaping national identity in various countries. *Retos*, 61(61), 1038–1049. <https://doi.org/10.47197/retos.v61.108752>
- Elan, M. P., Fiestawa, R., & Fauzi, R. A. (2026). *Literasi Kewargaan: Membangun Demokrasi, Karakter dan Identitas Nasional*. Detak Pustaka.
- Fahdri, I. U. (2026). Ini Kronologi Isu Saepak Bola Gajah Malaysia vs Singapura Bisa Mencuat. *Viva Soccer*. <https://soccer.viva.co.id/soccer/19036-ini-kronologi-isu-sepak-bola-gajah-malaysia-vs-singapura-bisa-mencuat>
- Fikri, M., & Fakhurrizi, F. (2026). Fanatisme Sepakbola Indonesia dan Solidaritas Palestina: Analisis Wacana Kritis Terhadap Standar Ganda FIFA. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*

- Humaniora*, 3(2), 399–413. <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i2.541>
- Gol Ganti. (2026). *Tegang Banget! Reaksi Bench Timnas vs Bangladesh*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=e3mSz63Qjow>
- Hailong, L. (Ed.). (2019). *From Cyber-Nationalism to Fandom Nationalism: The Case of Diba Expedition in China*. Routledge.
- Hambali, A. H., Kodrat, H., & Mutiara, D. (2025). *Kajian Olahraga Dalam Perspektif Sosiologi*. CV Eureka Media Aksara.
- Hidayat, N. (2025). Narasi Kebangsaan di Era Media Sosial: Relevansi Pancasila dalam Ekosistem Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 105–118. <https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10183>
- Indosiar. (2026). *Indonesia vs Bangladesh - Highlight | FIFA ASEAN Cup 2026*. <https://www.youtube.com/watch?v=pTV6rfGmIfk>
- Jibar, A. A. (2024). *Membangkitkan Nasionalisme melalui Fanatisme Terhadap Klub Sepak Bola Nasional (Studi Kelompok Suporter La Granden Indonesia)*. Universitas Nasional.
- Kemenpora RI. (2026). *Indonesia Lolos Dramatis ke Final FIFA ASEAN Cup 2026, Ketum PSSI*. Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia. <https://www.c/detail/7238/indonesia-lolos-dramatis-ke-final-fifa-asean-cup-2026-ketum-pssi>
- Khotimah, H., Prayoga, D. S., Niwada, G., Fadlilah, M. I. S., Irawan, K. D., Hasan, H. M., & Rizkyanfi, M. W. (2025). Bahasa Sebagai Energi: Refleksi Semangat Olahraga Dalam Tuturan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Adiraga: Jurnal Penelitian Olahraga*, 11(02), 74–87. <https://doi.org/10.36456/emcgtb05>
- Krouglov, A. Y. (2025). Digital spectacles, convergent realities: Deconstructing the sport-media-business nexus in an era of extended media. *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 13548565251409852. <https://doi.org/10.1177/13548565251409853>
- Liting, Y., Ho, W. Y., Ho, K. K., & Li, Y. W. (2020). Sports Education and Nationalism in China: The Case of Table Tennis. *Ann Arbor*, 1001, 41346–48106. <https://www.lib.eduhk.hk/pure-data/pub/202200719.pdf>
- M. Mahbubi. (2025). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Memahami Peran Kemerdekaan Indonesia Dalam Pembentukan Remaja Berkarakter. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 382–393. <https://doi.org/10.71242/3x92de18>
- Mahdar, Putra, Z., & Satyadharma, M. (2026). Sepak Bola dan Nasionalisme Digital: Analisis Isi Komentar Warganet Terhadap Penampilan Gemilang Emil Audero Melawan Real Madrid. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3750–3762. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4979>
- Maryani, Z., Krisnandaru, K., Widiastuti, E. N., Rahmayani, V., Chandra, A., Oktaviara, V., & Abriansyah, A. A. (2026). Tantangan Bagi Cinta Tanah Air Ancaman dan Peran Buzzer Terhadap Persatuan Bangsa Pada Era Internet of Things (IoT). *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 4(1), 6–13. <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/parikesit/article/view/18211/7147>
- Mihelj, S., & Jiménez-Martínez, C. (2021). Digital nationalism: Understanding the role of digital media in the rise of ‘new’ nationalism. *Nations and Nationalism*, 27(2), 331–346. <https://doi.org/10.1111/nana.12685>
- Mubina, M. F. (2020). *Fanatisme dan Ekspresi Simbolik di Kalangan Suporter Sepak Bola: Kajian Etnografis Terhadap Kelompok Suporter PSIS Panser Biru dan Snex*. Universitas Diponegoro.
- Nathaniela, S., & Megawati, S. (2025). Peran Media Sosial dalam Penguatan Nilai Bela Negara dan Nasionalisme Digital di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/https://www.ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/241>
- Puncak Klasemen. (2026). *Indonesia Tak Hanya Lolos Final Tetapi Juga Menghancurkan Skenario Busuk Malaysia “Endingnya Nangis.”* YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=VhRqBayH0Jk>
- Putra, M. R. S., Maulana, A., & Putri, M. (2025). Digital Literacy and Active Citizenship: Strengthening Participatory Democracy on Social Media. *Public Policy: Jurnal Ilmu Sosial Dan Kebijakan*, 2(2), 156–170. <https://doi.org/10.61166/policy.v2i2.29>

- Rosidi, A., & Laritmas, S. (2026). *Ilmu Negara di Era Digital*. CV. Edu Akademi.
- Safitri, T. N., Satyadharma, M., & Asis, P. H. (2025). Media Online dan Penguatan Nasionalisme (Studi Kasus Pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02).
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1123>
- Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2026). Nationalism On The Soccer: Between Naturalization Strategy And Public Pride. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(6), 694–701.
<https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/1271>
- Sembada, A. D., & Prasetyo, D. (2020). Aktualisasi Pancasila dalam Sepak Bola Indonesia. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 1.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2410>
- Silondae, T. T. A., Kasim, S. S., Satyadharma, M., Rachman, R. M., Almaliki, M. F., Mahdar, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Sosialisasi Nilai Nasionalisme Melalui Televisi (Mengenang Sejarah Perjuangan Bangsa). *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–22.
<https://doi.org/10.70427/sh.v2i1.185>
- Sudradjat, R. H. (2025). *Membongkar Konten Iklan di Media: Eksplorasi Strategi Pesan*. Deepublish.
- Sullivan, G. B. (2018). Collective Emotions: A Case Study of South African Pride, Euphoria and Unity in the Context of the 2010 FIFA World Cup. *Frontiers in Psychology*, 9, 1252.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01252>
- Timnas Indonesia. (2026). *Highlights | Indonesia vs Bangladesh - FIFA ASEAN Cup 2026*. YouTube.
<https://www.youtube.com/watch?v=iCIv6d2GvO8>
- Tzanis, Z. (2025). The Emergence of the Athlete-Creative: Negotiating Boundaries in Digital Sports Media. *Communication & Sport*, 21674795251408024.
<https://doi.org/10.1177/21674795251408024>